

**STRATEGI KEUANGAN UNGGUL: MEMBEDAH PERAN EKONOMI
KELUARGA DAN GAYA HIDUP DALAM MENENTUKAN MINAT
MENABUNG DI KECAMATAN WARU, SIDOARJO**

Oleh
Siti Nur Halizah & Didit Darmawan
Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze superior financial strategies by dissecting the role of family economy and lifestyle in determining the interest in saving in Waru District, Sidoarjo. The success of individuals in managing their personal finances is often influenced by factors such as family income, spending policies, and lifestyle patterns. The research method used is quantitative with questionnaires distributed to respondents in Waru District. The collected data were analyzed using statistical techniques and regression models to identify the relationship between the variables studied. The results showed that family economy plays an important role in determining saving behavior. Families with higher incomes tend to have a greater interest in saving. However, lifestyle also affects saving decisions, where a consumptive lifestyle can inhibit saving interest despite high family income.

Keywords: saving, lifestyle, family economy.

PENDAHULUAN

Saat ini peningkatan taraf hidup dan perubahan pola konsumsi dalam masyarakat telah diikuti dengan dinamika dan tantangan keuangan yang kompleks. Hal itu bersifat multidimensional, tidak hanya terkait dengan aspek pendapatan, tetapi juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumtif yang beragam. Perilaku konsumtif maupun produktif beriringan di setiap rutinitas (Mardikaningsih *et al.*, 2020). Kebutuhan akan barang-barang dan layanan yang mencerminkan status sosial atau kekinian dapat mendorong perilaku konsumtif yang lebih tinggi. Individu cenderung memprioritaskan keinginan atas kebutuhan, sehingga mengarah pada pola pengeluaran yang lebih konsumtif (Southerton, 2013).

Salah satu upaya yang dianggap sebagai tindakan terkait tata kelola keuangan yang bijak adalah menabung (Eriksson & Hermansson, 2014). Menabung bersifat antisipatif dan tidak hanya memberikan keamanan finansial dalam menghadapi kejadian tak terduga, namun merupakan fondasi untuk merencanakan masa depan yang lebih stabil secara ekonomi (Darmawan, 2019). Meski menabung dianggap penting, tingkat minat menabung di masyarakat sering beragam. Tingkat minat menabung di masyarakat seringkali mencerminkan kompleksitas faktor ekonomi dan psikologis yang memengaruhi keputusan finansial individu maupun keluarga (Copur & Gutter, 2019). Menabung dianggap sebagai tindakan terkait tata kelola keuangan yang bijak karena memainkan peran kunci dalam membangun keamanan finansial dan

merencanakan masa depan yang stabil. Penting untuk diakui bahwa minat menabung bersifat individual dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tingkat pendapatan menjadi elemen kritis, di mana individu atau keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah menghadapi tantangan untuk menabung secara signifikan setelah memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Gudmunson & Danes, 2011). Gjertson (2016) berpendapat bahwa kesulitan finansial dapat mengurangi minat untuk menabung, bahkan ketika disadari pentingnya tindakan menabung. Selain pendapatan, pola pengeluaran dan gaya hidup juga memainkan peran penting (De Villiers & Roux, 2019). Kesadaran akan kebutuhan untuk merencanakan masa depan mungkin terkikis oleh tuntutan gaya hidup yang memacu konsumsi saat ini. Aspek psikologis juga turut berperan. Adanya persepsi bahwa menabung adalah tindakan antisipatif yang tidak memberikan kepuasan segera dapat mempengaruhi minat menabung (Lea et al., 1995; Shim et al., 2012). Terkadang, kepuasan instan dari pengeluaran saat ini dapat lebih menarik dibandingkan dengan manfaat jangka panjang dari menabung. Dalam hal ini, pendekatan edukatif dan sosialisasi mengenai manfaat jangka panjang dari menabung dapat menjadi solusi (Buccioli & Zarri, 2019). Pemahaman menabung bukan hanya tindakan ekonomi, tetapi juga investasi pada masa depan yang lebih stabil, dapat membantu mengubah persepsi dan meningkatkan minat menabung di masyarakat. Selain itu, kebijakan atau program pemerintah yang mendukung literasi keuangan dan penyediaan instrumen menabung yang mudah diakses juga dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan minat menabung di tengah masyarakat.

Kecamatan Waru, yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, memiliki peran penting dalam ekonomi regional dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan terutama di Jawa Timur. Namun, pertumbuhan ekonomi ini tidak selalu menunjukkan tingkat kesejahteraan setiap keluarga di wilayah tersebut. Kondisi ekonomi keluarga yang beragam dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung. Secara rasional, masyarakat lebih tertuju untuk membelanjakan uang dibanding dengan menyimpan uang karena itu terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Kenrick et al., 2009). Menurut Hilgert et al. (2003), perilaku menabung merupakan sikap positif dimana didalamnya tersimpan sikap menahan diri, kedisiplinan, berpikir masa depan dan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan. Menurut Griskevicius et al. (2013), perilaku menabung adalah suatu perilaku yang dapat memberikan dampak positif apabila seseorang menerapkannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku menabung adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang pendapatannya dan sisa uang yang telah dibelanjakan sebagai simpanan di masa depan dengan membiasakan diri menabung (Kurniawan et al., 2021). Keluarga dengan penghasilan lebih baik mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk menabung daripada keluarga dengan penghasilan lebih rendah. Menurut Kapoor et al. (2012), ekonomi keluarga terpantau dari penghasilan anggota keluarga dalam satu bulan, kepemilikan aset dan pekerjaan. Upaya menekan pemenuhan kebutuhan dapat diketahui dari bagaimana keluarga mengelola perekonomiannya. Ini memungkinkan untuk

membentuk kebiasaan menabung dan upaya penghematan.

Selain itu, gaya hidup juga memiliki peran penting menentukan keputusan finansial individu (Wanders et al., 2014). Gaya hidup tertuju pada keputusan sehari-hari individu untuk berperilaku dalam bentuk kegiatan, konsumsi, dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar (Sobel, 2013). Ini berkaitan antara perilaku gaya hidup dan perilaku menabung meski sifatnya sangat kompleks dan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan keuangan seseorang. Gaya hidup yang konsumtif, misalnya, dapat menghambat kecenderungan untuk menabung, meski seseorang memiliki penghasilan yang mencukupi. Individu dengan gaya hidup yang sederhana memungkinkan cenderung lebih memiliki intensi untuk menabung. Menurut studi dari Traut-Mattausch dan Jonas (2011), penghasilan yang lebih tinggi menyebabkan lebih banyak perilaku menabung. Kepuasan finansial dapat menjadi penggerak yang lebih kuat untuk melibatkan diri dalam perilaku menabung di lingkungan keuangan yang terbatas (Darmawan, 2022). Hubungan antara kepuasan finansial dengan perilaku menabung lebih kuat pada masyarakat berpendapatan rendah dibandingkan dengan masyarakat berpendapatan tinggi (Grable et al., 2013).

Pentingnya pemahaman perilaku menabung menjadi semakin menonjol karena pengeluaran yang berlebihan dapat mengakibatkan konsekuensi serius. Eterlibatan dalam pengeluaran berlebihan dapat menciptakan tekanan finansial yang berkepanjangan, yang pada gilirannya dapat merugikan stabilitas keuangan keluarga. Namun, meskipun pentingnya masalah ini, belum ada penelitian yang mendalam yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara kondisi ekonomi keluarga, gaya hidup, dan minat menabung di Kecamatan Waru. Masyarakat lebih sadar dalam membelanjakan uang. Hal ini menjadi lebih penting untuk mengidentifikasi perilaku menabung karena masyarakat lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menabung (Ismail et al., 2018). Pengeluaran yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai implikasi, seperti kebangkrutan karena ketidakmampuan melunasi pembayaran yang belum dibayar kepada kreditor (Zhu, 2011).

Keberhasilan ekonomi suatu masyarakat tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah kebijaksanaan dalam menabung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di wilayah ini. Ada dua faktor penentu yang diidentifikasi, yaitu ekonomi keluarga dan gaya hidup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang berharga bagi pemerintah setempat, lembaga keuangan, dan masyarakat umum untuk mengembangkan kebijakan dan program keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kecamatan Waru.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang bersifat survey ini memiliki populasi yang besar dan sulit menjangkau semua anggota karena subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Penulis

menetapkan sampel sebanyak 100 dari penduduk di kecamatan tersebut. Proses pengumpulan data survei akan melibatkan penyampaian kuesioner kepada responden yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data kemudian akan dilakukan secara statistik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kecenderungan dan pola yang muncul dari data sampel.

Minat menabung didefinisikan sebagai keinginan untuk memiliki likuiditas atau cadangan dana untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi di masa depan (Copur & Gutter, 2019). Menurut Hryniewicz (2019), minat menabung dapat diukur melalui indikator risiko yang dirasakan, manfaat, dan efikasi diri.

Ekonomi keluarga adalah bagaimana keluarga mengelola sumber daya ekonomi mereka, termasuk pendapatan, pengeluaran (Pahl, 2008). Menurut Astuti (2016), ekonomi keluarga dapat diukur dengan indikator pendapatan, kekayaan, dan pendapatan orang tua.

Gaya hidup menabung adalah kebiasaan bijak individu untuk membangun kekayaan dan menghadapi ketidakpastian keuangan (Fisher & Anong, 2012). Menurut Assah dan Nurlailah (2022), gaya hidup menabung dapat diukur dengan indikator aktivitas yang dilakukan, minat atau ketertarikan terhadap sesuatu, pendapat terhadap sesuatu

Beberapa indikator penelitian yang telah dijelaskan akan menjalani serangkaian uji untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan memenuhi asumsi klasik sebelum dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda. Tahapan ini menjadi esensial dalam memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka studi ini, sebanyak 150 kuesioner diberikan kepada responden. Dari total tersebut, sebanyak 99 orang memberikan tanggapan, menciptakan sampel yang representatif untuk analisis. Terdapat perincian demografis yang mencerminkan variasi dalam populasi responden. Mayoritas responden adalah perempuan, dengan 53 orang, sementara responden laki-laki berjumlah 46 orang. Rentang usia responden juga mencakup spektrum yang luas, dengan mayoritas berada dalam kelompok usia 20 hingga 30 tahun, diikuti oleh kelompok usia 30 tahun ke atas. Dengan 63 responden di kelompok usia tersebut. Dalam hal pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dengan 46 orang.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang terkait dengan variabel ekonomi keluarga, gaya hidup, dan minat menabung telah dinyatakan valid. Validitas ini diperoleh berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. R hitung merupakan koefisien korelasi antara setiap item pernyataan dengan variabel yang diukur, sedangkan r tabel adalah nilai kritis yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu item dianggap valid atau tidak. Nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada ketiga variabel menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukur. Secara lebih spesifik, variabel ekonomi keluarga mencakup aspek-aspek yang terkait dengan keuangan keluarga, gaya

hidup mencerminkan pola hidup dan kebiasaan, sementara minat menabung mencakup motivasi dan keinginan untuk menyisihkan sebagian pendapatan. Kevalidan dari ketiga variabel ini memberikan keyakinan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat secara akurat mengukur konsep-konsep yang diteliti. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat dianggap memiliki dasar metodologis yang kuat untuk menjelajahi hubungan antara ekonomi keluarga, gaya hidup, dan minat menabung di Kecamatan Waru, Sidoarjo.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang terkait dengan variabel ekonomi keluarga, gaya hidup, dan minat menabung telah dinyatakan reliabel. Reliabilitas ini diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana item-item pernyataan dalam suatu variabel konsisten dan dapat diandalkan. Dalam konteks ini, nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 pada masing-masing variabel menandakan bahwa setiap variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang memadai.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan memanfaatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai metode untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan antar variabel independen. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menilai adanya multikolinearitas adalah jika nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai tolerance tidak melebihi 0,1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel yang diuji memiliki nilai VIF yang kurang dari sepuluh, dan nilai tolerance pada kisaran lebih dari 0,1. Interpretasi dari nilai-nilai ini menyiratkan bahwa tidak ada indikasi adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki tingkat keterkaitan yang signifikan satu sama lain. Begitu juga dengan nilai tolerance yang cukup tinggi, mengindikasikan bahwa setiap variabel dapat memberikan kontribusi yang unik terhadap variabilitas dalam variabel dependen tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas. Keberhasilan melewati uji multikolinearitas ini memiliki dampak positif pada validitas hasil analisis regresi linear berganda. Dengan memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan, interpretasi koefisien regresi menjadi lebih stabil dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, hasil ini memberikan keyakinan tambahan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang hubungan antara kondisi ekonomi keluarga, gaya hidup, dan minat menabung di Kecamatan Waru, Sidoarjo.

Tabel 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.581	2.819		5.173	.000
	X.1	2.253	.604	.322	3.730	.000
	X.2	3.411	.575	.512	5.931	.000

Sumber: Output SPSS

Model regresi yang dihasilkan, $Y = 14,581 + 2,253X_1 + 3,411X_2$, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel independen (variabel ekonomi keluarga, X_1 , dan variabel gaya hidup, X_2) dengan variabel dependen (minat menabung, Y). Dalam konteks ini, ketika nilai X_1 (variabel ekonomi keluarga) dan X_2 (variabel gaya hidup) sama-sama nol, nilai prediksi untuk minat menabung (Y) adalah 14,581. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh (nilainya nol), nilai minimum yang diharapkan untuk minat menabung adalah 14,581. Ini mewakili nilai konstanta dalam model regresi, menunjukkan titik awal atau intercept ketika faktor-faktor ekonomi keluarga dan gaya hidup tidak memainkan peran. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memberikan gambaran yang baik tentang hubungan antara variabel ekonomi keluarga, gaya hidup, dan minat menabung di Kecamatan Waru. Penentuan nilai konstanta yang signifikan dan hasil yang konsisten dengan asumsi logis mendukung kualitas data penelitian ini.

Hasil uji t menunjukkan temuan yang signifikan terkait pengaruh variabel ekonomi keluarga (X_1) dan gaya hidup (X_2) terhadap minat menabung (Y). Secara spesifik, variabel ekonomi keluarga (X_1) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat menabung, yang diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa perubahan dalam variabel ekonomi keluarga secara statistik sangat berhubungan dengan perubahan dalam minat menabung. Temuan ini dapat diartikan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin tinggi minat menabung individu atau keluarga tersebut. Selanjutnya, variabel gaya hidup (X_2) juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada minat menabung (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menyoroti bahwa faktor-faktor yang terkait dengan gaya hidup, seperti pola konsumsi, kebiasaan pengeluaran, atau preferensi hidup, memiliki dampak yang substansial terhadap minat menabung. Dengan kata lain, individu atau keluarga dengan gaya hidup yang mendukung kebijakan menabung lebih cenderung memiliki minat menabung yang lebih tinggi.

Tabel
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3565.801	2	1782.900	66.800	.000 ^b
	Residual	2588.949	97	26.690		
	Total	6154.750	99			

Sumber: Output SPSS

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengujian F untuk mengevaluasi keseluruhan signifikansi model dan kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap minat menabung. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 66,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini memberikan indikasi bahwa model regresi linear berganda ini secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik yang tinggi, dan bahwa setidaknya satu dari variabel independen (ekonomi keluarga dan gaya hidup) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variasi dalam minat menabung (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.571	5.16626

Sumber: Output SPSS

Proses selanjutnya dalam analisis adalah uji koefisien determinasi, yang memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel independen (ekonomi keluarga dan gaya hidup) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (minat menabung). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,572. ilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 57,2% variasi dalam minat menabung dapat dijelaskan oleh kombinasi ekonomi keluarga dan gaya hidup. Namun, sisanya sebesar 43,8% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam konteks penelitian ini.

Hasil analisis menyebutkan bahwa ekonomi keluarga memiliki peran membentuk perilaku menabung (Wan et al., 2009; Remble et al., 2014). Kondisi ekonomi keluarga yang baik mungkin lebih cenderung mengutamakan menabung sebagai bagian dari pengeluaran rutin mereka. Kondisi ekonomi keluarga yang sulit mungkin lebih fokus pada memenuhi kebutuhan dengan segera. Ini juga diikuti dengan rasa tanggung jawab keluarga terhadap keamanan finansial sehingga memperkuat perilaku menabung. Individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga mereka cenderung lebih disiplin dalam menabung sebagai langkah preventif menghadapi masa depan (Farrel et al., 2016). Ini karena menabung menjadi instrumen penting dalam membangun cadangan dana darurat yang dapat membantu keluarga mengatasi situasi sulit tanpa harus bergantung pada utang. Pemahaman dan kesadaran mendalam tentang faktor-faktor ekonomi keluarga ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi perencanaan dan penerapan kebijakan keuangan yang efektif di tingkat individu dan keluarga.

Hasil analisis berikutnya menyebutkan bahwa gaya hidup memiliki peran atau mempengaruhi perilaku menabung (Trotta, 2018; Afrizama & Melina, 2022). Ini menunjukkan keputusan dan prioritas individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari (Mardikaningsih, 2018). Gaya hidup dapat dianggap sebagai penerapan prioritas pengeluaran seseorang. Gaya hidup ini terwujud dalam kebiasaan, kegiatan rutin dan sesekali berusaha menyisihkan uang, dan juga dalam upaya mempertahankan kesejahteraan finansial. Karena manfaat pribadi dan sosial dari perilaku yang menghasilkan kesejahteraan finansial, perilaku ini dapat disamakan dengan memperkuat dan mempertahankan gaya hidup sehat secara fisik (Dholakia et al., 2016). Individu dengan gaya hidup yang tertuju pada perilaku konsumtif memungkinkan dengan kecenderungan membelanjakan uang dibanding menabung. Selain itu, perubahan dalam gaya hidup, seperti perkawinan, kehamilan, atau perubahan pekerjaan, dapat menentukan kebutuhan dan prioritas finansial. Kesadaran akan perubahan ini dapat memotivasi seseorang untuk menabung sebagai bentuk persiapan untuk masa depan.

PENUTUP

Keterampilan dan efikasi diri berperan penting dalam menentukan Temuan penelitian menyebutkan ada peran yang nyata dari ekonomi keluarga dan gaya hidup terhadap perilaku menabung. Para anggota keluarga seharusnya belajar

memiliki keterampilan pengelolaan uang agar bisa mandiri secara finansial untuk jangka panjang. Beberapa saran lain untuk meningkatkan tingkat kesadaran dan efektivitas program keuangan di tingkat keluarga dan komunitas di masyarakat kecamatan waru adalah sebagai berikut. Ada upaya untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang terfokus pada keluarga di tingkat lokal. Program ini dapat mencakup pelatihan mengenai manajemen keuangan keluarga, pentingnya menabung, dan strategi perencanaan keuangan untuk masa depan. Ada upaya untuk menyelenggarakan lokakarya atau pelatihan keterampilan keuangan yang melibatkan anggota keluarga. Ini dapat mencakup pembelajaran mengenai penyusunan anggaran, perencanaan keuangan jangka panjang, dan strategi pengelolaan utang. Melakukan kampanye kesadaran menabung di tingkat komunitas untuk meningkatkan pemahaman mengenai manfaat menabung. Kampanye ini dapat menggunakan media sosial, acara lokal, atau materi pemasaran untuk menekankan pentingnya menabung sebagai langkah menuju kestabilan keuangan. Melalui penerapan dari rekomendasi tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih baik memahami dan mengelola keuangan mereka, serta meningkatkan tingkat menabung untuk mencapai kestabilan finansial jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizama, C., & A. Melina. 2022. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip Yayasan Pendidikan Merangin. *Ekopendia*, 7(1), 39-46.
- Assah, D. N., & N. Nurlailah. 2022. Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 333-342.
- Astuti, R. P. F. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 49-58.
- Buccioli, A., & L. Zarri. 2019. Saving Education Received in Early Life and Future Orientation in Adulthood. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 67-82.
- Copur, Z., & M. S. Gutter. 2019. Economic, Sociological, and Psychological Factors of the Saving Behavior: Turkey Case. *Journal of Family and Economic Issues*, 40, 305-322.
- Darmawan, D. 2019. *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. 2022. The Effect of Trust and Saving Experience on Loyalty Through Satisfaction as an Intervening Variable (Case Study of Sharia Bank Customers in Surabaya City). *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(2), 11-20.
- De Villiers, J. U., & E. M. Roux. 2019. Reframing the Retirement Saving Challenge: Getting to a Sustainable Lifestyle Level. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 277-288.
- Dholakia, U., L. Tam, S. Yoon, & N. Wong. 2016. The Ant and the Grasshopper: Understanding Personal Saving Orientation of Consumers. *Journal of Consumer Research*, 43(1), 134-155.

- Eriksson, K., & C. Hermansson. 2014. Searching for New Saving Behavior Theories: How Relationships Between Banks' Customers and Advisors Affect Household Saving. *International Journal of Bank Marketing*, 32(4), 279-299.
- Farrell, L., T. R. Fry, & L. Risse. 2016. The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women's Personal Finance Behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85-99.
- Fisher, P., & S. Anong. 2012. Relationship of Saving Motives to Saving Habits. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1), 63-79.
- Gjertson, L. 2016. Emergency Saving and Household Hardship. *Journal of Family and Economic Issues*, 37, 1-17.
- Grable, J. E., S. Cupples, F. Fernatt, & N. Anderson. 2013. Evaluating the Link Between Perceived Income Adequacy and Financial Satisfaction: A Resource Deficit Hypothesis Approach. *Social Indicators Research*, 114, 1109-1124.
- Griskevicius, V., J. M. Ackerman, S. M. Cantú, A. W. Delton, T. E. Robertson, J. A. Simpson, M. E. Thompson, & J. M. Tybur. 2013. When the Economy Falter, Do People Spend or Save? Responses to Resource Scarcity Depend on Childhood Environments. *Psychological Science*, 24(2), 197-205.
- Gudmunson, C. G., & S. M. Danes. 2011. Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32, 644-667.
- Hilgert, M. A., J. M. Hogarth. & S. G. Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309 – 322.
- Hryniewicz, K. 2019. Motivation and Action Control in a Saving Lifestyle. *WSB Journal of Business and Finance*, 53(1), 144-160.
- Ismail, S., N. S. Khairuddin, N. E. Alias, W. Loon-Koe, & R. Othman. 2018. An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1070-1080.
- Kapoor, J. R., L. R. Dalabay, & R. J. Hughes. 2012. *Personal Finance*, Tenth Edition. New York: McGraw- Hill.
- Kenrick D. T., V. Griskevicius, J. M. Sundie, N. P. Li, Y. J. Li, S. L. Neuberg. 2009. Deep rationality: The evolutionary economics of decision making. *Social Cognition*, 27, 764-785.
- Kurniawan, Y., E. Retnowati, D. Darmawan, N. S. Wisnujati & A. Hardianingsih. 2021. The Influence of Economic Income Level and Knowledge on Students' Consumption Level. *Journal of Science, Technology and Society*, 2(1), 25-34.
- Lea, S. E., P. Webley, & C. M. Walker. 1995. Psychological Factors in Consumer Debt: Money Management, Economic Socialization, and Credit Use. *Journal of Economic Psychology*, 16(4), 681-701.
- Mardikaningsih, R. 2018. *Teori Keputusan*. Metromedia, Surabaya.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan & D. Nurmallasari. 2020. Perilaku Konsumtif dan Minat Hubungan Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.
- Pahl, J. 2008. Family Finances, Individualisation, Spending Patterns and

- Access to Credit. *The Journal of Socio-Economics*, 37(2), 577-591.
- Remble, A. A., M. I. Marshall, & R. Keeney. 2014. Household Saving Behavior and the Influence of Family-Owned Business. *Journal of Family and Economic Issues*, 35, 411-422.
- Shim, S., J. Serido, & C. Tang. 2012. The Ant and the Grasshopper Revisited: The Present Psychological Benefits of Saving and Future Oriented Financial Behaviors. *Journal of Economic Psychology*, 33(1), 155-165.
- Sobel, M. E. 2013. *Lifestyle and Social Structure: Concepts, Definitions, Analyses*. Elsevier.
- Southerton, D. 2013. Habits, Routines and Temporalities of Consumption: From Individual Behaviours to the Reproduction of Everyday Practices. *Time & Society*, 22(3), 335-355.
- Traut-Mattausch, E. & E. Jonas. 2011. Why Do People Save. *Zeitschrift für Psychologie*, 219 (4), 246-252.
- Trotta, G. 2018. Factors Affecting Energy-Saving Behaviours and Energy Efficiency Investments in British Households. *Energy Policy*, 114, 529-539.
- Wan, G., Q. Shi, & S. Tang. 2009. Saving Behavior in a Transition Economy: An Empirical Case Study of Rural China. In *China's Economy: Rural Reform and Agricultural Development* (pp. 223-245).
- Wanders, J. O., J. Veldwijk, G. A. de Wit, H. E. Hart, P. F. van Gils, & M. S. Lambooj. 2014. The Effect of Out-Of-Pocket Costs and Financial Rewards in a Discrete Choice Experiment: An Application to Lifestyle Programs. *BMC public health*, 14, 1-10.